

## Pemberdayaan Berbasis Komunitas bagi Pekerja Migran Indonesia di Penang

**Swarmilah Hariani<sup>1\*</sup>, Hari Setiyawati<sup>2</sup>, Yudhi Herliansyah<sup>3</sup>, Lin Oktris<sup>4</sup>, Khozaeni Bin Rahmad<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mercu Buana, Indonesia

<sup>5</sup>Pertubuhan Masyarakat Indonesia, Pulau Penang, Malaysia

\*e-mail: [swarmilah@mercubuana.ac.id](mailto:swarmilah@mercubuana.ac.id)<sup>1</sup>, [hari.setiyawati@mercubuana.ac.id](mailto:hari.setiyawati@mercubuana.ac.id)<sup>2</sup>,

[yudi.herliansyah@mercubuana.ac.id](mailto:yudi.herliansyah@mercubuana.ac.id)<sup>3</sup>, [lin.oktris@mercubuana.ac.id](mailto:lin.oktris@mercubuana.ac.id)<sup>4</sup>, [khozaeni@yahoo.com](mailto:khozaeni@yahoo.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

*Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja migran Indonesia di Penang, Malaysia, yang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap informasi, pendidikan, dan peluang pengembangan diri. Program pemberdayaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui kemitraan dengan organisasi lokal Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI). Metode pelaksanaan meliputi pelatihan terstruktur, diskusi kelompok terfokus, tutorial praktis, serta pendampingan dan konseling personal yang difokuskan pada peningkatan kesadaran hak-hak ketenagakerjaan, literasi keuangan, perlindungan hukum, dan pengembangan kapasitas personal. Kegiatan diikuti oleh pekerja migran Indonesia yang bekerja di sektor formal dan informal, dengan evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui pre-test dan post-test, observasi partisipatif, serta umpan balik peserta. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait hak-hak migran dan prosedur perlindungan hukum, peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan di tempat kerja, serta penguatan literasi keuangan dan perencanaan masa depan. Secara kualitatif, program juga berhasil membangun solidaritas dan jejaring sosial antarpekerja migran sebagai modal sosial komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis pengetahuan dan pendampingan komunitas efektif dalam mendukung kesejahteraan pekerja migran Indonesia serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan terkait pekerjaan layak, pengurangan ketimpangan, dan penguatan institusi sosial.*

**Kata Kunci:** *Pekerja Migran, Pemberdayaan, SDGs*

### **Abstract**

*This community service research aims to enhance the well-being of Indonesian migrant workers in Penang, Malaysia, who face various challenges, including limited access to information, education, and opportunities for personal development. The empowerment program was designed using a community-based participatory approach in partnership with a local organization, the Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI). The implementation methods included structured training sessions, focused group discussions, practical tutorials, as well as mentoring and personal counseling, with an emphasis on increasing awareness of labour rights, financial literacy, legal protection, and personal capacity development. The program involved Indonesian migrant workers employed in both formal and informal sectors, with evaluation conducted using mixed methods through pre-test and post-test assessments, participatory observation, and participant feedback. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge of migrant workers' rights and legal protection procedures, increased self-confidence in workplace decision-making, and enhanced financial literacy and future planning skills. Qualitative findings also reveal the strengthening of solidarity and social networks among migrant workers as a form of community social capital. These findings confirm that knowledge-based empowerment and community-centered mentoring are effective in supporting the well-being of Indonesian migrant workers and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those related to decent work, reduced inequalities, and strengthened social institutions.*

**Keywords:** *Migrant Workers, Empowerment, SDGs*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan terbukanya peluang pasar kerja internasional telah menciptakan permintaan (Ma and Wang, 2025), tenaga kerja asing, termasuk di Asia Tenggara, seperti Malaysia. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, memiliki peran penting dalam penempatan tenaga kerja di luar negeri (Hamzah *et al.*, 2020), terutama melalui program pekerja migran Indonesia. Arisman & Jaya (2020). Meskipun memberikan peluang ekonomi, keberadaan pekerja migran tidak lepas dari berbagai tantangan, termasuk rendahnya kompetensi, terbatasnya akses informasi, serta perlakuan dan eksploitasi yang tidak adil (Derakhshan & Chowdhury, 2025). Melalui pengabdian masyarakat ini, fokusnya adalah pada pemberdayaan pekerja migran Indonesia di Penang. Pendekatan komprehensif yang menggabungkan pendidikan, pelatihan praktis, dan pendampingan untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan meningkatkan kesejahteraan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan, latar belakang pelaksanaan, hasil yang dicapai, dan implikasinya.

Pekerja migran Indonesia di Malaysia, terutama bekerja di sektor konstruksi, jasa, dan rumah tangga (Spaan, E., & Van Naerssen, 2020). Mereka umumnya memiliki tingkat pendidikan yang terbatas dan kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan yang relevan. Pekerja migran Indonesia di Malaysia umumnya bekerja di sektor konstruksi, jasa, dan pekerjaan rumah tangga (Spaan & Van Naerssen, 2020), yang secara ideal seharusnya didukung oleh akses yang memadai terhadap informasi ketenagakerjaan, pendidikan, pelatihan keterampilan, serta pemahaman mengenai hak-hak kerja dan perlindungan hukum. Selain itu, literasi keuangan dan pengembangan kapasitas personal merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Namun, kondisi faktual menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja migran Indonesia, khususnya di Penang, memiliki tingkat pendidikan yang relatif terbatas dan minim akses terhadap informasi serta pelatihan yang relevan (Arisman and Jaya, 2020), sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman hak ketenagakerjaan, prosedur perlindungan hukum, dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan tersebut meningkatkan kerentanan terhadap eksploitasi, ketidakpastian kerja, serta permasalahan sosial, sementara belum optimalnya pemberdayaan berbasis komunitas menyebabkan pekerja migran menghadapi berbagai persoalan secara individual tanpa dukungan jejaring sosial yang kuat, yang pada akhirnya menegaskan urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan partisipatif (Lyu *et al.*, 2025).

Kurangnya pengetahuan tentang hak-hak ketenagakerjaan, pengelolaan keuangan, dan akses terhadap layanan sosial membuat mereka menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan diri. Yuniarto, (2019) sebagian besar pekerja migran belum mendapatkan pelatihan yang memadai sebelum atau selama bekerja di luar negeri, sehingga pengembangan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting dalam upaya pemberdayaan mereka (Yuan, 2021). Hal ini menyebabkan rendahnya daya saing dan tingkat pendapatan mereka. Masalah ini membutuhkan intervensi yang holistik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengembangan program berbasis masyarakat menjadi penting. Melalui pelatihan langsung, pekerja migran dapat meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai organisasi seperti LSM, lembaga pelatihan, dan asosiasi pekerja menjadi kunci keberhasilan keberlanjutan program (Kurniawan *et al.*, 2023).

Kegiatan ini dirancang sebagai upaya holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pekerja migran Indonesia di Penang. Fokus utamanya adalah memperkuat kapasitas individu melalui peningkatan kompetensi praktis dan keterampilan lunak yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial di

Malaysia. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pekerja migran, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis dan berdaya dalam menghadapi tantangan sehari-hari (Gower dkk., 2022). Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk membangun jaringan komunitas pekerja migran yang solid dan saling mendukung, menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi para peserta untuk berbagi pengalaman, saling memperkuat, dan tumbuh bersama. Terakhir, program ini juga memfasilitasi akses ke layanan penting seperti kesehatan, perlindungan hukum, serta informasi yang akurat dan vital terkait pekerjaan dan kehidupan di Malaysia.

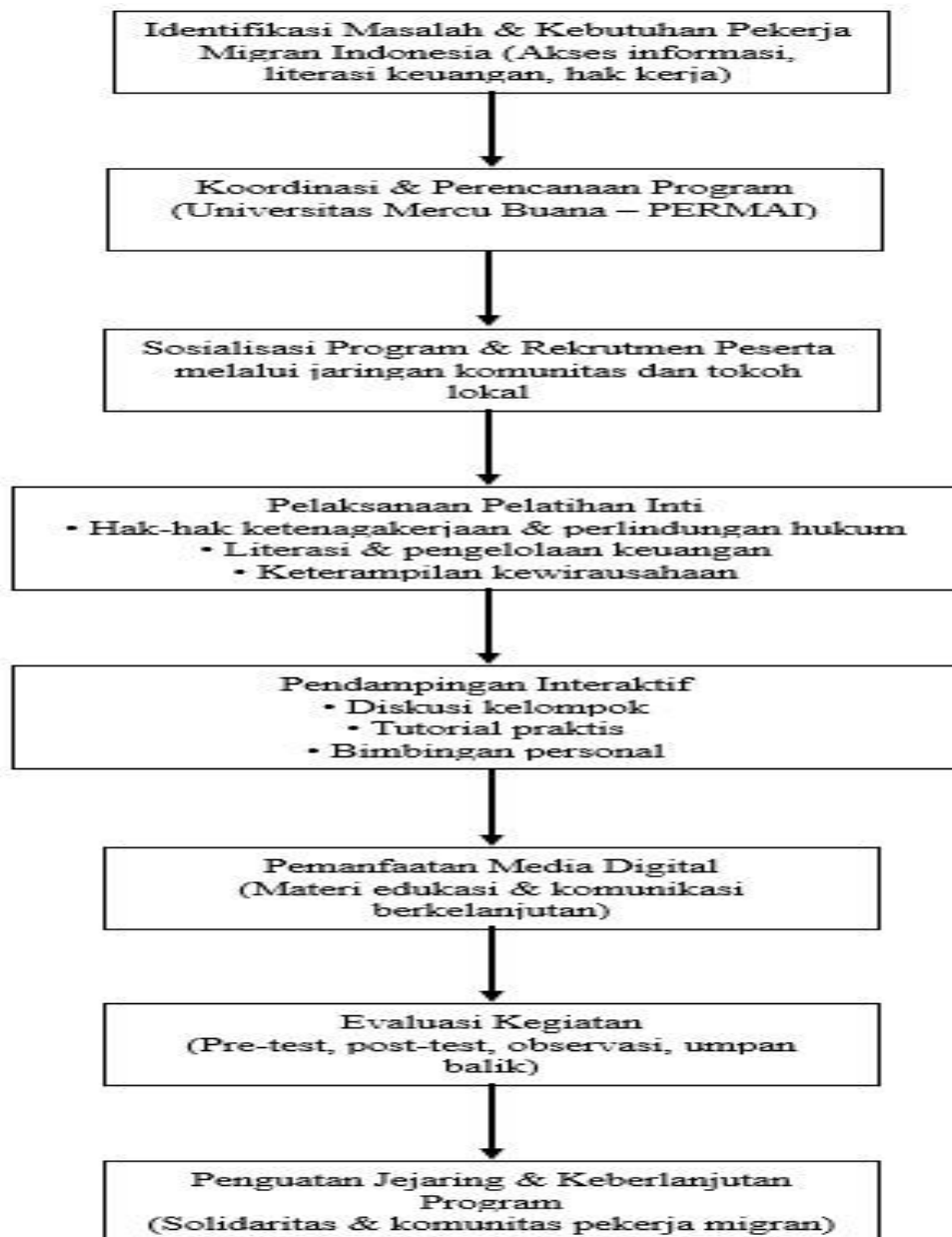
Sebagai bagian dari upaya jangka panjang, kegiatan ini juga mendorong kemandirian ekonomi pekerja migran melalui pelatihan kewirausahaan dan teknologi digital (Levi Martantina *et al.*, 2024; Niroh, Abadi and Sugiharto, 2024). Diharapkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, pekerja migran mampu meningkatkan taraf hidup selama bekerja di luar negeri dan siap membangun masa depan yang lebih mandiri dan sejahtera sekembalinya ke tanah air. Pelaksanaan program ini memiliki urgensi yang sangat tinggi, mengingat masih banyaknya pekerja migran Indonesia yang belum memiliki pemahaman memadai tentang hak-hak fundamentalnya sebagai pekerja, serta terbatasnya akses terhadap layanan hukum dan perlindungan social (Kurniati and Abdillah, 2025). Ketidaktahuan ini seringkali membuat mereka rentan terhadap perlakuan tidak adil, eksploitasi, bahkan kekerasan. Oleh karena itu, program ini hadir sebagai langkah strategis untuk memberikan perlindungan nyata kepada pekerja migran dari berbagai bentuk penyalahgunaan dan pelanggaran hak. Lebih dari sekadar perlindungan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pekerja migran melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pasar kerja, sehingga mereka dapat mengakses pekerjaan yang lebih layak dengan penghasilan yang memadai (Lazarova, Kilic and Fitzsimmons, 2025). Dengan peningkatan kapasitas ini, kualitas hidup mereka juga akan meningkat, baik secara ekonomi maupun sosial. Selain itu, program ini juga mendorong terbentuknya komunitas pekerja migran yang mandiri, kritis, dan saling mendukung (Castillo Rueda, 2025). Komunitas-komunitas ini akan menjadi bagian penting dari modal sosial yang substansial, yang tidak hanya membantu keberlanjutan dan ketahanan pekerja migran di luar negeri, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan sekembalinya mereka ke tanah air (Hajro *et al.*, 2021).

Selain memberikan manfaat langsung kepada pekerja migran, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, terutama dalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja migran Indonesia di Penang, Malaysia, melalui program pemberdayaan berbasis komunitas. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pekerja migran mengenai hak-hak ketenagakerjaan dan perlindungan hukum, memperkuat literasi keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan, serta mengembangkan kapasitas personal dan kemandirian ekonomi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun solidaritas dan jejaring sosial di antara pekerja migran melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan organisasi komunitas lokal. Dengan memberdayakan pekerja migran melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap perlindungan dan layanan dasar, program ini membantu menciptakan jalan keluar yang nyata dari kemiskinan bagi individu, keluarga, dan komunitas mereka di Indonesia. Pekerja migran dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik cenderung mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, sehingga

berdampak positif pada kesejahteraan keluarga mereka di Indonesia (Wicaksono *et al.*, 2024). Lebih lanjut, program ini juga memperkuat citra dan peran Indonesia di kanvas internasional sebagai negara yang bertanggung jawab terhadap warga negaranya di luar negeri. Dengan menunjukkan komitmennya terhadap perlindungan dan pemberdayaan pekerja migran, Indonesia dapat memperkuat posisi diplomatiknya, membangun kerja sama yang lebih konstruktif dengan negara tujuan migrasi, dan menunjukkan bahwa pengiriman pekerja ke luar negeri bukan hanya masalah ekonomi tetapi juga masalah tanggung jawab sosial dan pembangunan manusia. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk menciptakan migrasi yang aman, tertib, dan manusiawi, sebagaimana dicanangkan Agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa.

## **2. METODE**

Pada tanggal 28 April 2025, sebuah kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Penang, Malaysia. Kegiatan ini merupakan kolaborasi strategis antara Universitas Mercu Buana, Pertubuhan Masyarakat Indonesia (PERMAI), dan komunitas Pekerja Migran Indonesia setempat. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan Pekerja Migran Indonesia terkait hak-hak ketenagakerjaan, pengelolaan keuangan, dan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan kehidupan mereka di luar negeri. Lokakarya dan pelatihan diselenggarakan dengan pendekatan partisipatif yang meliputi sesi ceramah, tutorial penyusunan laporan keuangan, diskusi kelompok, dan bimbingan langsung. Informasi penting tersampaikan secara efektif dengan dukungan tokoh masyarakat sebagai duta program. Media digital juga dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi dan memastikan keberlangsungan pendidikan bagi Pekerja Migran Indonesia. Bimbingan personal dan kelompok dilakukan secara interaktif agar peserta dapat lebih memahami hak dan kewajibannya serta mendapatkan solusi atas tantangan yang dihadapi. Melalui kegiatan ini, diharapkan Pekerja Migran Indonesia mendapatkan pengetahuan praktis dan rasa percaya diri yang lebih kuat, serta terjalin solidaritas antar Pekerja Migran Indonesia yang memperjuangkan kesejahteraannya di negeri orang.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan pemahaman pekerja migran Indonesia mengenai hak-hak mereka selama bekerja di luar negeri ditingkatkan melalui pendekatan interaktif berbasis pendampingan langsung. Peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka memahami secara komprehensif aspek-aspek penting, seperti prosedur perlindungan hukum, akses terhadap layanan kesehatan, serta mekanisme pelaporan apabila terjadi perlakuan tidak adil, kekerasan, atau eksploitasi. Pemahaman ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pekerja migran terhadap posisi dan hak-hak dasar mereka, sekaligus mendorong sikap preventif dalam menghadapi risiko kerja di luar negeri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode ceramah, tutorial, dan diskusi interaktif. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, meningkatnya kemampuan peserta

dalam mengidentifikasi hak dan prosedur perlindungan hukum secara tepat, serta perubahan perilaku yang tercermin dari meningkatnya keberanian peserta untuk menyampaikan permasalahan, mengakses layanan yang tersedia, dan mengambil langkah preventif dalam situasi kerja yang berpotensi merugikan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan wawasan tentang pentingnya pengetahuan tentang hak-hak pekerja migran, prosedur perlindungan hukum, dan akses terhadap layanan sosial dan kesehatan di negara tujuan. Sesi ini dilakukan dalam bentuk ceramah selama 30 menit oleh narasumber yang kompeten di bidang perlindungan tenaga kerja dan komunitas migran.



**Gambar 2. Penyampaian Materi**

2. Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi tentang akses ke bantuan atau layanan hukum, pengenalan dokumen hukum penting (misalnya, kontrak kerja, izin tinggal, dan asuransi), dan latihan membaca dan memahami dokumen-dokumen tersebut.



**Gambar 3. Peserta Mendengarkan Pemaparan Materi**

- Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta dapat membahas berbagai permasalahan yang mereka hadapi selama bekerja di luar negeri, termasuk hambatan komunikasi, perlindungan hak, dan pengalaman pribadi dalam pelaksanaan program pelatihan. Diskusi ini berlangsung secara interaktif selama 1 jam 30 menit, di mana peserta dapat bertanya dan berbagi pengalaman untuk menemukan solusi bersama dan memperkuat pemahaman mereka tentang hak dan perlindungan yang tersedia.



**Gambar 4. Peserta Membahas Tantangan Bekerja di Luar Negeri.**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dievaluasi melalui sesi tanya jawab dan umpan balik langsung dari peserta setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai literasi hukum, hak-hak pekerja migran, dan keterampilan kerja yang relevan dengan kondisi mereka di Malaysia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta menilai pelatihan bermanfaat, meningkatkan pemahaman mereka tentang hak-hak dasar, pentingnya dokumen hukum, serta prosedur mengakses layanan perlindungan hukum. Peserta juga mengapresiasi sesi diskusi yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan memperoleh solusi praktis atas permasalahan yang dihadapi.

Selain peningkatan pengetahuan (*know-what*) dan pemahaman (*know-why*), kegiatan ini juga mendorong pengembangan kompetensi praktis dan soft skills, termasuk kemampuan komunikasi efektif, pengelolaan keuangan pribadi, etika, dan budaya kerja di negara tujuan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hariani, Yustikasari and Akbar, 2019) yang menunjukkan bahwa program berbasis pelatihan partisipatif meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan kerja, serta kesejahteraan ekonomi pekerja migran dan keluarganya. Dampak jangka panjang juga terlihat dari terbentuknya komunitas pekerja migran yang lebih solid, mandiri, dan berdaya, yang menjadi forum dukungan sosial, berbagi informasi, dan advokasi kolektif (Chen, Lin and Chen, 2025).

Hasil PKM ini konsisten dengan temuan penelitian sejenis di wilayah Asia Tenggara, yang menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukatif secara langsung mampu meningkatkan kesadaran hukum dan kesiapan pekerja migran menghadapi risiko kerja, serta memperkuat jaringan sosial sebagai modal sosial komunitas (Tran and Blake, 2024). Melalui metode interaktif, diskusi kasus nyata, dan praktik *role-play*, peserta dapat menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam, sesuai dengan taksonomi Bloom dalam ranah kognitif, mulai dari pengenalan konsep

hingga penerapan dan analisis. Peserta kini mampu menjelaskan hak-hak mereka, seperti upah yang adil, jam kerja manusiawi, keselamatan kerja, dan akses layanan kesehatan, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun fondasi berpikir kritis dan kesadaran hukum, sekaligus meminimalkan kerentanan terhadap eksploitasi dan perlakuan tidak adil.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan posisi pekerja migran sebagai subjek hak asasi manusia yang harus dihormati. Dampak ini tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga berkelanjutan melalui pembentukan jejaring sosial, solidaritas, dan kapasitas advokasi kolektif yang dapat menjadi model untuk program PKM serupa di wilayah lain.

#### **4.KESIMPULAN**

Program peningkatan kompetensi dan pendampingan bagi pekerja migran Indonesia di Penang memberikan dampak positif yang nyata, terutama dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pemberdayaan individu. Melalui pembelajaran partisipatif dan pemanfaatan media digital, peserta yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses informasi kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan tanggung jawab selama bekerja di luar negeri. Program ini juga meningkatkan keterampilan praktis dan soft skills, seperti komunikasi efektif, literasi keuangan, adaptasi lintas budaya, serta kesiapan menghadapi situasi sosial dan profesional. Selain dampak individual, terbentuknya komunitas pekerja migran yang saling mendukung memperkuat solidaritas dan ketahanan sosial. Peningkatan kesadaran terhadap hak asasi manusia, perlindungan hukum, serta keselamatan dan kesehatan kerja mendorong peserta menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di tempat kerja. Program ini juga berkontribusi dalam membangun keharmonisan dengan masyarakat lokal, sehingga membantu mengurangi potensi konflik sosial. Di bidang ekonomi, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan akses terhadap peluang usaha mendukung pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian materi pelatihan, penguatan sistem pendampingan antarpekerja, serta evaluasi partisipatif berkelanjutan agar program tetap relevan dan berdampak. Program ini disarankan untuk dilanjutkan melalui penguatan jejaring komunitas pekerja migran, penyediaan modul edukasi berkelanjutan secara digital dan tatap muka, kolaborasi dengan organisasi lokal, pemerintah, dan perguruan tinggi, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan. Dengan keberlanjutan tersebut, pekerja migran Indonesia diharapkan mampu membangun komunitas yang tangguh, mandiri, dan berdaya sebagai model bagi program serupa di wilayah lain.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan, tim pendukung, dan organisasi masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PERMAI dan layanan komunitas atas masukan serta bimbingan yang sangat berharga. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Mercu Buana atas dukungan logistik, teknis, dan finansial selama pelaksanaan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arisman, A. and Jaya, R. K. (2020) 'Labour migration in ASEAN: Indonesian migrant workers in Johor Bahru, Malaysia', *Asian Education and Development Studies*, 10(1), pp. 27–39. doi: 10.1108/AEDS-02-2019-0034.

- Castillo Rueda, V. (2025) 'Migrant Associations: Enhancing Migrant Agency and Advancing Social Justice', *Revista Tecnológica - ESPOL*, 37(1), pp. 134–155. doi: 10.37815/rte.v37n1.1293.
- Chen, H.-C., Lin, T.-C. and Chen, Y.-H. (2025) 'The Impact of Social Capital and Community Empowerment on Regional Revitalization Practices: A Case Study on the Practice of University Social Responsibility Programs in Wanli and Jinshan Districts', *Sustainability*, 17(10), p. 4653. doi: 10.3390/su17104653.
- Hajro, A. *et al.* (2021) 'Global migrants: Understanding the implications for international business and management', *Journal of World Business*, 56(2), p. 101192. doi: 10.1016/j.jwb.2021.101192.
- Hamzah, I. S. *et al.* (2020) 'Traditional Stage as A Medium of Social Criticism: The Role of Humor In Ludruk Performance Art', *Journal of critical reviews*, 7(07). doi: 10.31838/jcr.07.07.01.
- Hariani, S., Yustikasari, Y. and Akbar, T. (2019) 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat', *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 15–22. doi: 10.36407/berdaya.v1i1.100.
- Kurniati, Y. and Abdillah, A. (2025) 'Comparative Labor Law Studies in Indonesia and Malaysia: Social–Economic Inequality and Governance of Migrant Workers', *Laws*, 14(6), p. 79. doi: 10.3390/laws14060079.
- Lazarova, M., Kilic, C. and Fitzsimmons, S. (2025) 'The invisible workforce: How can organizations leverage immigrant talent?', *Organizational Dynamics*, 54(3), p. 101148. doi: 10.1016/j.orgdyn.2025.101148.
- Levi Martantina *et al.* (2024) 'Scale Up Eduwisata COD Tegal Klopo Desa Pacet Mojokerto Berbasis Digitalisasi', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 105–118. doi: 10.70427/smartdedication.v1i1.12.
- Lyu, S. *et al.* (2025) 'Migrant Workers in the Construction Industry: A Bibliometric and Qualitative Content Analysis', *Buildings*, 15(5), p. 761. doi: 10.3390/buildings15050761.
- Ma, B. and Wang, A. (2025) 'Exploring the role of renewable energy in green job creation and sustainable economic development: An empirical approach', *Energy Strategy Reviews*, 58, p. 101642. doi: 10.1016/j.esr.2025.101642.
- Niroh, M., Abadi, F. and Sugiharto, A. (2024) 'Pengetahuan Peningkatan Pemilihan Human Resources (HR) Untuk Wirausaha', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 187–192. doi: 10.70427/smartdedication.v1i2.84.
- Tran, V. and Blake, D. (2024) 'Vietnamese migrants' engagement in disaster risk reduction: The relevance of social capital', *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 113, p. 104879. doi: 10.1016/j.ijdr.2024.104879.
- Wicaksono, P. *et al.* (2024) 'Skill formation and income: Insights from the Indonesian migrant workers', *Social Sciences & Humanities Open*, 10, p. 101086. doi: 10.1016/j.ssaho.2024.101086.
- Yuan, R. (2021) 'Incorporating Life Skills Education in Vocational Training: Toward Empowerment-Based Skills Advancement for Young Women Migrant Workers in China', *Journal of Social Service Research*, 47(6), pp. 860–871. doi: 10.1080/01488376.2021.1941502.